

***INFLUENCE OF BUSINESS PERCEPTION, FINANCIAL LITERACY,
ACCOUNTING KNOWLEDGE AND BUSINESS EXPERIENCE ON BEHAVIOR
MSME FINANCE (CASE STUDY IN GLUGUR KOTA MEDAN)***

**PENGARUH PERSEPSI USAHA, LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN
AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS DI GLUGUR KOTA MEDAN)**

Kevin Tjanriadi Harun¹, Arie Pratania Putri^{2*}, Evelyn³, Alistraja Dison Silalahi⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia dan Universitas Muslim Nusantara Al-
Washliyah, Medan^{1,2,3,4}

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Medan city as the capital of North Sumatra province is the largest city in the eastern region of Sumatra island. Micro, Small and medium enterprises, often called UMKM, are forms of business managed by a person or group of people with a certain amount of capital and set up a business with the aim of making a profit with the ability to develop flexible business processes. The approach in this study is a quantitative approach. In this study, researchers used quantitative descriptive research methods. Total population and sample of 63 business units. Data collection techniques are questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques using E-view. The conclusion of this study is that the perception of business has a positive and significant effect on the financial behavior of UMKM, Financial Literacy, accounting knowledge and business experience do not affect the financial behavior of UMKM. Implementation of business perception, financial literacy, knowledge and business experience support can encourage high financial behavior.

Keywords: *Business Perception, Financial Literacy, Accounting Knowledge, Business Experience Financial Behavior*

ABSTRAK

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 63 unit usaha. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan E-view. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM, Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM. Implementasi persepsi usaha, literasi keuangan, pengetahuan serta dukungan pengalaman usaha dapat mendorong tingginya perilaku keuangan.

Kata Kunci: Persepsi Usaha, Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Perilaku Keuangan UMKM

PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota

terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah kota Medan berbatasan langsung dengan kabupaten

Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Secara administratif, kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Kota Medan termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Mebidang dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional berskala global yang diarahkan sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran untuk wilayah Sumatera Utara bagian Timur dengan tetap memantapkan fungsi-fungsi keterkaitan dengan pusat-pusat pertumbuhan wilayah internasional.



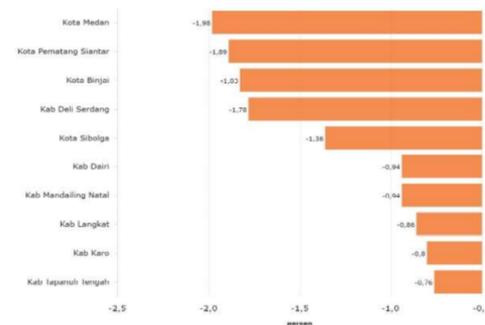
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan I 2021 tercatat -1,85% (yoy), kembali menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar -2,94% (yoy). Namun, realisasi ini masih lebih rendah dari nasional yang sebesar -0,74% (yoy) dan Sumatera Utara yang sebesar -0,86% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lain di Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik mencatat, besaran produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 tercatat minus 1,98% menjadi Rp 153,67 triliun pada 2020 dari tahun

sebelumnya Rp 156,78 triliun. BPS menilai perekonomian Kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan terkontraksinya PDRB sektor konstruksi sebesar 5,22% menjadi Rp 29,63 triliun. Demikian pula PDRB sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan negatif 12,55% menjadi Rp 8,48 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp 9,69 triliun. (BPS Kontraksi Ekonomi Kota Medan di Sumatera Utara, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2021

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa ekonomi kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Utara. Pendapatan domestik bruto Medan Rp 153,67 pada tahun 2020 menurun daripada tahun 2010 sebesar Rp 156,78 triliun tercatat minus 1,98%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya pendapatan domestik bruto kota Medan masih yang tertinggi.

Adapun jenis-jenis usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, Fashion, Jasa. Adanya pengembangan

dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah maka kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Berikut perkembangan jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2018-2021

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit			
		2018	2019	2020	2021
1.	Usaha Mikro	890	918	1080	1480
2.	Usaha Kecil	103	113	107	112
3.	Usaha Menengah	47	41	22	11
Total		1040	1072	1119	1603

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2022

Data diatas menunjukkan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar sebagai usaha binaan dari Kantor Dinas umkm Kota Medan. Dari data di atas menunjukkan bahwasanya perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan usaha mikro menjadi yang paling tinggi dan sebaliknya usaha menengah sangat sedikit, hal ini menjadi tugas bersama dengan pemerintah agar bisa menaikkan kelas bagi pelaku usaha dari yang semula usaha mikro ke usaha kecil dan dari usaha kecil di maksimalkan menjadi usaha menengah, hal itu bisa tercapai ketika pemerintah serius menjalankan visi dan misinya.

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah

permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan dalam akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu.

Kesuksesan UMKM adalah keadaan di mana bisnis telah berkembang dari hasil sebelumnya. Kesuksesan finansial merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan yang semua aktivitasnya ditujukan untuk mencapai kesuksesan. Secara umum keberhasilan usaha menunjukkan keadaan yang lebih baik/lebih baik dari periode sebelumnya (Ernawatiningsih & Arizona, 2022).

Persepsi merupakan tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul

seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi namun masih kurang.

Fenomena persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Literasi keuangan ialah pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh seorang tentang keuangan baik itu dalam mengelola, mengalokasikan maupun memperoleh keuangan tersebut sehingga dengan adanya literasi keuangan seseorang dapat lebih bijak dalam mengelola ataupun mengalokasikan keuangannya. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan.

Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan. Berdasarkan angka indeks tersebut mencerminkan bahwa wirausaha masih kurang dalam membuat pelaporan keuangan untuk biaya maupun pendapatan yang diperoleh. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman akuntansi, dimana UMKM masih banyak belum melakukan

pencatatan atas laporan keuangannya yang baik. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang.

Pengetahuan berkaitan dengan informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan.

Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha. Adanya pelaku UMKM yang sudah lama menekuni usaha dan memiliki pengalaman usaha dalam perkembangan usaha yang berbeda yang terlihat pada skala usaha. Pelaku UMKM yang sudah lama menekuni usaha sehingga memiliki pengalaman usaha

belum menggunakan informasi akuntansi sebagai pengembangan usaha.

Research Gap dalam penelitian bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2018) yang menghasilkan persepsi usaha berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM. Pandangan pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan berdampak positif pada keberhasilan bisnis. Hal ini memperlihatkan yakni semakin baik persepsi pengusaha maka semakin baik pula keberhasilan usaha yang dijalankannya (Riswanda, Miradj, & Adi, 2022). Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Sholeh, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan akan mendorong perilaku keuangan semakin baik. Penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai dampak terhadap perilaku keuangan UMKM (Sholeh, 2019). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reviandani, 2019) bahwa UMKM yang mempunyai pengalaman yang baik dapat mendorong perilaku dalam pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi usaha, literasi keuangan, pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap perilaku keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan)

Persepsi Usaha

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan untuk melihat persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha. Pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting, akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya

persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM (Risa, M, & Putri, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional salah satunya berkaitan dengan perilaku keuangan (Sholeh, 2019) Literasi keuangan dalam keluarga yang kurang membuat banyak keluarga belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan dalam kehidupan pribadinya (Reviandani, 2019). Literasi keuangan adalah kemampuan yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Literasi keuangan itu adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik dan mengambil tindakan yang efektif untuk saat ini dan masa depan serta pengelolaan keuangan (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan (Risa, M, & Putri, 2021). Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, dan kecerdasan atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu. Akuntansi adalah aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan

ekonomi (Sunaryo, Dadang, & Erdawati, 2022).

Pengalaman Usaha

Pengalaman adalah peristiwa atau tindakan nyata yang telah dimiliki ketika terlibat dalam kewirausahaan dan telah melahirkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang dapat digunakan. Ia menambahkan, keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh pengalaman wirausaha. Ketika seseorang secara aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen staf, mereka memperoleh pengalaman kewirausahaan (Ananda, Machasin, & Fitri, 2023). Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya. Pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring angka usaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan (Firdarini, 2019).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran, dan berinvestasi (Upadana & Herawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi sebanyak 63 unit usaha. Sampel juga berjumlah 63 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan software Econometric Views (Eviews) versi 12. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi kalsik dengan menggunakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, kemudian analisis regresi linear berganda, setelah itu pengujian hipotesis berupa uji t, uji f dan determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai Jarque-bera sebesar 33.05552 dengan nilai probability 0,080418. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0, 080418 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian yang ditunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probability nilai prob lebih besar dari 0,05 yaitu untuk Persepsi Usaha sebesar 0.0877, Literasi Keuangan sebesar 0.1482, Pengetahuan Akuntansi sebesar 0.8117 dan Pengalaman Usaha sebesar 0.3420. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *durbin Watson* (*dw*) sebesar 1.031164. Sementara nilai *dU* sebesar 1.2221. Dapat disimpulkan bahwa $4 < 1.0301164(dw) < 1.2221 (dU)$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi pada tabel maka diperoleh persamaan sebagai berikut: *Perilaku Keuangan UMKM* = 499.8798 + 0.032553 *Persepsi Usaha* - 0.122755 *Literasi Keuangan* + 0.056193 *Pengetahuan Akuntansi* - 18086729 *Pengalaman Usaha*

Nilai konstanta sebesar 499.8798 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Persepsi Usaha*, *Literasi Keuangan*, *Pengetahuan Akuntansi* dan *Pengalaman Usaha* dianggap konstan, maka akan menaikkan *Perilaku Keuangan UMKM* sebesar 499.8798. Koefisien regresi sebesar 0.032553 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Persepsi Usaha* maka akan meningkatkan *Perilaku Keuangan UMKM* sebesar 0.032553. Koefisien regresi sebesar 0.122755 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Literasi Keuangan* maka akan menurunkan *Perilaku Keuangan UMKM* sebesar 0.122755. Koefisien regresi sebesar 0.056193 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Pengetahuan Akuntansi* maka akan meningkatkan *Perilaku Keuangan UMKM* sebesar 0.056193. Koefisien regresi sebesar 18086729 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan *Pengalaman Usaha* maka akan menurunkan *Perilaku Keuangan UMKM* sebesar 18086729.

Uji t

Hipotesis pengujian t-statistik secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut

1. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Persepsi Usaha* sebesar 2.255019 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } (2.255019) > t \text{ tabel } (2.0017)$ dan nilai signifikan diperoleh $0.0335 < 0.05$ maka *Persepsi Usaha* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perilaku Keuangan UMKM* (Studi kasus di *Glugur Kota Medan*).
2. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Literasi Keuangan* sebesar -1.675670 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } (-1.675670) > t \text{ tabel } (2.0017)$ dan nilai signifikan diperoleh $0.1068 > 0.05$ maka *Literasi Keuangan* tidak berpengaruh terhadap *Perilaku Keuangan UMKM* (Studi kasus di *Glugur Kota Medan*).
3. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Pengetahuan Akuntansi* sebesar 0.822924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } (0.822924) > t \text{ tabel } (2.0017)$ dan nilai signifikan diperoleh $0.4187 > 0.05$ maka *Pengetahuan Akuntansi* tidak berpengaruh terhadap *Perilaku Keuangan UMKM* (Studi kasus di *Glugur Kota Medan*).
4. Nilai t hitung diperoleh untuk variabel *Pengalaman Usaha* sebesar -0.014168 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.0017. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } (-0.014168) > t \text{ tabel } (2.0017)$ dan nilai signifikan diperoleh $0.9888 > 0.05$ maka *Pengalaman Usaha* tidak berpengaruh terhadap *Perilaku Keuangan UMKM* (Studi kasus di *Glugur Kota Medan*).

Uji F

Hipotesis pengujian F-statistik secara rinci dapat diuraikan nilai F hitung diperoleh untuk sebesar 4.604703 sedangkan nilai F tabel sebesar

1.732305. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (1.732305) < Ftabel (2.5335) dan nilai signifikan diperoleh $0.175771 > 0.05$ maka Persepsi Usaha, Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan).

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh 0.094707 menunjukkan bahwa sebesar 9.4707% variabel Persepsi Usaha, Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha dapat menjelaskan Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan) sedangkan sisanya 90.5293% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Usaha terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan)

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel Persepsi Usaha sebesar 2.255019 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (2.255019) > t tabel (2.0017) dan nilai signifikan diperoleh $0.0335 < 0.05$ maka Persepsi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Hasil ini sejalan dengan (Zahra, 2018) yang memperoleh hasil persepsi usaha berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan)

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel Literasi Keuangan sebesar -1.675670 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (-1.675670) > t tabel (2.0017) dan nilai signifikan diperoleh $0.1068 > 0.05$ maka Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deviyanti, 2022) bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Literasi keuangan ialah wawasan, keyakinan, serta keahlian seseorang yang hendak mempengaruhi perilakunya untuk tingkatkan mutu dalam pengambilan ketentuan atau keputusan dan pengelolaan keuangan guna untuk meraih ketentraman atau kesejahteraan di aspek finansial. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam perencanaan dan keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan)

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0.822924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.042. Dapat disimpulkan bahwa t hitung (0.822924) > t tabel (2.0017) dan nilai signifikan diperoleh $0.4187 > 0.05$ maka Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) bahwa Pengetahuan

tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, kualitas tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi mempunyai peran penting dalam proses UMKM. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap UMKM (Hermawan, 2020). Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan)

Nilai t hitung diperoleh untuk variabel Pengalaman Usaha sebesar -0.014168 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.0017. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $-0.014168 > t$ tabel (2.0017) dan nilai signifikan diperoleh $0.9888 > 0.05$ maka Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Perilaku

Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuri, 2020) bahwa Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah harus memiliki pengalaman dan akuntansi dan dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Persepsi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan). Persepsi Usaha,

Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi kasus di Glugur Kota Medan).

Adapun saran adalah sebaiknya UMKM memperhatikan persepsi usaha yang sedang terjadi di pasar sehingga dapat menerapkan di usaha sendiri, perlu mengetahui pemahaman dan pembelajaran mengenai keuangan sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh, meningkatkan pengetahuan akuntansi dapat belajar otodidak dari youtube dan menerapkan pembuatan laporan keuangan dapat optimal dan perlunya pengalaman usaha adapat memanfaatkan *e commerce* agar dapat menjangkau konsumen secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y., Machasin, & Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing Vol.9(2)*, 251-260. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1108/910>.
- Deviyanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1-10. <http://eprints.unm.ac.id/16919/1/JURNAL%20SRI%20DEVIYA%20NTI%20docx.pdf>.
- Ernawatiningsih, N. P., & Arizona, I. P. (2022). Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Umkm Di Kecamatan Denpasar Utara). *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 128-138. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/2471/1858/>.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecilmenengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen, Vol. 6(1)*, 25-37. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrm/article/view/29>.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 1*, 153-160. <https://media.neliti.com/media/publications/284349-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-kine-35031c24.pdf>.
- Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Surabaya Dengan Locus Of Control Keluarga Di Surabaya Dengan Locus Of Control. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, <https://core.ac.uk/download/pdf/299814774.pdf>.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial, [S.l.]*, v. 6, n. 01, 48-58. <http://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/862>.
- Risa, E., M, A., & Putri, S. Y. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang

- Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Padang. *Pareso Jurnal, Vol. 3, No. 4*, 903-915. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/454/466>.
- Riswanda, L., Miradj, M. A., & Adi, B. (2022). Pengaruh Persepsi Pengusaha Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kecamatan Wiyung Surabaya. *Journal of Sustainability Business Research ISSN : 2746 – 8607*, 206-214. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/6248/4243/20282>.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, Vol/ 4(2)*, 57-67. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/4306>.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Entang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 (No.1)*, 47-56. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4049/2281>.
- Umma, H., Rosyafa, S., & Masyhad. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial UMKM Makanan Di Sidoarjo. *Akuntansi '45, 2(1)*, 38-43. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/104>.
- Upadana, I. W., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10(2)*, 126-135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25574>.
- Yuri, M. O. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4815/MEFA%20OKTAVIANI%20FRESHY%20YURI%201605160189.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Zahra, A. (2018). Persepsi Pengaruh Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studiekasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 23(2)*, 70-96. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14377>.